

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam pembangunan yaitu Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang dasar, fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran daring bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara synchronous atau asynchronous. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan e-learning, pembelajaran daring virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh. Semua istilah ini menyiratkan bahwa pelajar dan pengajar berada dalam lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital (biasanya komputer) untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan dosen, guru dan teman kapan saja mereka bisa. Pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas akses. Materi kuliah dan sumber pustaka bisa diakses dari mana saja dan kapan saja. Materi pembelajaran juga harus menarik sehingga mahasiswa mau aktif berpartisipasi.

Daring adalah akronim dalam jaringan, dengan kata lain kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Daring merupakan singkatan dari "*dalam jaringan*" sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Alasan peneliti menjadikan pembelajaran daring sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut mengingat keadaan saat ini sedang berada dimasa pandemi sehingga tidak memungkinkan sekolah mengadakan tatap muka, oleh karena itu pembelajaran daring ini di jadikan alternatif utama untuk melakukan kegiatan dan pembelajaran. Pembelajaran daring memungkinkan guru dan siswa untuk mengatur kecepatan belajar mereka sendiri, dan ada fleksibilitas tambahan dalam mengatur jadwal yang sesuai dengan agenda semua orang.

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran daring diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana (2011: 15) media pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi antar guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Dari penjelasan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diwawancara melalui *whatsapp* pada hari senin tanggal 5 Juli 2021, aplikasi yang digunakan mengajar adalah *google classroom* dan *whatsapp*, namun lebih sering menggunakan *whatsapp* karena penggunaannya lebih praktis dari pada *google classroom*, proses pembelajaran melalui *whatsapp* guru menjelaskan materi yang akan diajarkan secara garis besarnya saja, untuk sisanya siswa disuruh untuk membaca materi dan mengerjakan soal pada buku pelajaran.

Pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran daring. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid19.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk komunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006 a:1). Rumusan

ini menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai kesempatan baik resmi, maupun tidak resmi, dengan alat komunikasi baik tulis maupun lisan. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia akan memberikan arah seluruh aktivitas pembelajaran agar tujuan tercapai dan dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar diperoleh setelah memperoleh pembelajaran. Selama aktivitas belajar, guru perlu membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, cara berpikir untuk mencapai tujuan yang diharapkan diantaranya yaitu peningkatan dalam hasil belajar. Sudjana (2017:3) mengatakan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Dimiyati dan Mudjiono (Fitriani, 2017:710) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan beberapa teori pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dalam penelitian merupakan kemampuan kognitif yang diperoleh dari hasil tes akhir. Kemudian jika kita lihat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Tebas, khususnya di kelas X masih tergolong rendah. Berdasarkan dari hasil data yang didapat diketahui 102 siswa kelas X hanya

44 siswa yang mencapai ketuntasan. Hasil belajar ini diambil dari nilai mid semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tebas tahun ajaran 2020/2021 diketahui hasil nilai dari rata-rata MID Semester Genap siswa kelas X pada pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2020/2021 ialah untuk kelas X A memperoleh nilai rata-rata 55,8 dengan keterangan 26 siswa hanya 9 siswa yang tuntas, kelas X B memperoleh nilai 54,36 dengan keterangan dari 27 siswa hanya 2 siswa yang tuntas. Kelas X C memperoleh nilai rata-rata 81,87 dengan keterangan dari 24 siswa sebanyak 22 orang siswa tuntas, dan terakhir kelas X D memperoleh 69,28 dengan keterangan dari 25 siswa hanya 11 orang siswa yang tuntas. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas X tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 1 Tebas tidak sampai 50% yang mencapai ketuntasan dari standar ketuntasan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 72. Hal ini dapat dikatakan bahwa pelajaran yang dapat diserap oleh siswa masing kurang.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Tebas sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 1 Tebas sudah terakreditasi A. *Kedua*, SMA Negeri 1 Tebas memiliki fasilitas yang lengkap. *Ketiga*, kemudian 90% sudah memiliki android pribadi. *Keempat*, SMA Negeri 1 Tebas belum pernah dijadikan objek penelitian tentang pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. *Kelima*, SMA Negeri 1 Tebas letaknya sangat strategis dan suasana kondusif yang mendukung dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. *Keenam*, guru pamong kesiswaan dan kepala SMA Negeri 1 Tebas menyarankan peneliti untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Tebas.

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas. Alasan peneliti yang *Pertama*, siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia. *Kedua*,

masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam mata pembelajaran saat daring ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam untuk memperoleh jawaban dan informasi yang objektif mengenai eksperimen yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas”. Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas?”. Sedangkan yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa sebelum penggunaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tebas?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri 1 Tebas ?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Tebas

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang dikehendaki adalah sebagai berikut yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana rata-rata hasil belajar siswa sebelum penggunaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tebas.

2. Untuk mengetahui bagaimana rata-rata hasil belajar setelah menggunakan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri 1 Tebas.
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tebas.

D.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis mengenai pembelajaran daring di dalam sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di SMA Negeri 1 Tebas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman kegiatan belajar siswa yang berbeda dan menyenangkan melalui media online dengan memiliki prestasi hasil belajar yang maksimal.

- b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi kontribusi perbaikan kegiatan pembelajaran daring yang inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tebas.

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan sekaligus pengalaman peneliti serta memberikan pemikiran perbaikan dampak dari pembelajaran daring ini.

E. Ruang lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau gejala yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2013:60) menyatakan, ‘variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah sebuah variabel yang posisinya mampu berdiri sendiri tanpa terikat dengan variabel lainnya. Berhubung mampu berdiri sendiri, keberadaan variabel ini sangat penting pada penelitian atau proses pengkajian bidang-bidang tertentu. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014:61) “variabel bebas atau juga variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Daring (X1) .

b. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah faktor-faktor yang diamati dan diukur dalam rangka menentukan pengaruh variabel bebas, di dalamnya itu termasuk faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Selaras dengan dipaparkan Sugiyono (2014:61) “variabel terikat atau juga yang disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Berdasarkan pendapat tersebut

dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

Berikut adalah variabel dari indikator penelitian;

Tabel 1.1 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pembelajaran Daring	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan pembelajaran b. Kreatifitas guru c. Fleksibel waktu dan tempat d. Sikap positif siswa hadapi pembelajaran daring e. Fasilitas yang digunakan untuk belajar online/e-learning f. Pendampingan orang tua g. Respon siswa dan orang tua terhadap e-learning h. Semangat belajar siswa 	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala interval
2	Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor kecerdasan siswa b. Faktor lingkungan c. Faktor guru d. Hasil tugas, ulangan, atau ujian e. Evaluasi hasil belajar 	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala interval

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama antara peneliti dan pembaca untuk memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah:

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran daring virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa melalui hasil nilai mid siswa kelas X pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.